

BAB II TINJAUAN OBAT HERBAL

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Obat

Penggunaan obat telah memberikan dampak luar biasa bagi kehidupan manusia. Obat-obatan memiliki peran penting dalam mengurangi angka kematian dan penyakit dengan menyelamatkan nyawa, meredakan penderitaan, serta meningkatkan kesehatan. Namun, efek positif ini hanya tercapai jika obat tersebut aman, efektif, bermutu tinggi, dan digunakan dengan tepat. Penggunaan obat yang berisiko, tidak efektif, rendah mutu, atau disalahgunakan dapat menimbulkan masalah kesehatan, kegagalan pengobatan, bahkan kematian. Selain itu, dalam jangka panjang, hal ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya yang sebenarnya terbatas, seperti uang dan tenaga manusia (WHO, 2004). Menurut Ansel (1989), obat adalah substansi yang dimanfaatkan untuk mendiagnosis, meredakan nyeri, mengobati, atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan.

Saat mengonsumsi obat, konsumen perlu memperhatikan berbagai informasi yang tertera pada kemasan, termasuk nama produk, kandungan, jenis obat, petunjuk penggunaan, dosis, efek samping, dan tanggal kedaluwarsa. Namun, seringkali teramati bahwa penggunaan obat tidak dilakukan secara rasional. Perilaku ini mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam bidang medis dan kesehatan (Sanjoyo, 2010).

Berdasarkan gambaran di atas, diperlukan usaha untuk meningkatkan kesadaran dalam masyarakat mengenai bahaya narkoba dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaannya. Pengetahuan mengenai tekanan pengamatan dan pengalaman indera disebut sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan *a posteriori*. Pengetahuan ini diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung, baik secara empiris maupun rasional. Pengetahuan empiris ini dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif apabila individu mampu mendeskripsikan dan menggambarkan semua karakteristik, sifat, dan gejala yang terkait dengan objek empiris. Selain itu, pengetahuan empiris juga dapat terbentuk

melalui pengalaman pribadi yang berulang kali, seperti contoh individu yang sering mengonsumsi berbagai jenis obat saat merasakan sakit. Selain pengetahuan empiris, terdapat juga jenis pengetahuan yang diperoleh melalui akal, yang dikenal sebagai rasionalisme. Rasionalisme menekankan pada pengetahuan apriori, yang tidak bergantung pada pengalaman langsung. (Sanjoyo, 2010).

II.1.2 Obat Herbal

Obat tradisional merujuk pada campuran atau formula yang terdiri dari berbagai bahan seperti jamu, bahan hewani, bahan mineral, sediaan galenik, atau perpaduan dari bahan-bahan tersebut. Penggunaan obat tradisional didasarkan pada pengalaman pengobatan turun-temurun (BPOM, 2014). Salah satu ciri utama dari obat tradisional adalah bahan-bahannya umumnya sederhana dan banyak di antaranya belum mengalami standarisasi formal serta belum diobjektifkan melalui studi ilmiah. Sediaannya dapat berbentuk serbuk sederhana, pil, ramuan, atau campuran lainnya, dengan klaim khasiat yang masih berdasarkan pada bukti empiris. Klasifikasi obat tradisional mencakup tiga bidang, yaitu obat herbal, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Anggraeni et al., 2015).

Jamu, yang juga dikenal sebagai jamu empiris, merupakan bentuk obat tradisional yang ditawarkan secara tradisional dan mengandung berbagai bahan herbal. Jamu dibuat dalam bentuk yang higienis (bebas kontaminasi) dan digunakan sesuai dengan praktik tradisional. Bagi masyarakat Indonesia, jamu memiliki nilai sebagai warisan turun-temurun yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Bahan-bahan herbal yang digunakan dalam jamu diekstraksi dari berbagai tumbuhan Indonesia, termasuk akar, daun, bunga, dan kulit kayu. Jamu memainkan peran penting dalam konteks pelayanan kesehatan tradisional dan akan terus memiliki relevansi dalam perkembangan pengobatan modern. Karakteristik penting dari jamu adalah penggunaan bahan-bahan alami tanpa adanya bahan kimia sintetik, dan efek sampingnya relatif minim (Bambang, R.S., 1986; Hermanto dan Subroto, 2007). Terdapat berbagai jenis obat herbal yang mencakup beragam kategori (Bambang, RS, 1986; Hermanto dan Subroto, 2007).

II.1.3 Obat Kimia

Perbedaan mendasar antara obat herbal dan obat kimia terletak pada komposisi bahan yang digunakan. Obat kimia mengandung campuran berbagai zat kimia yang berbeda. Dalam kutipan dari jurnal berjudul "Apakah Obat Herbal Benar -benar Memiliki Efek Samping" (Gayatri, 2021), disebutkan bahwa ramuan-ramuan dalam obat herbal dapat memiliki interaksi yang saling bersinergi atau bahkan memiliki efek antagonis antara komponen-komponen tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi respons tubuh manusia. Efek sinergis dari berbagai bahan kimia yang bermanfaat memiliki dampak positif dengan meningkatkan efek terapeutik. Sementara itu, efek antagonis juga dapat memiliki manfaat, karena efek berbahaya dari beberapa zat kimia dapat diredam oleh kombinasi dalam satu obat herbal.

Di sisi lain, obat kimia merupakan jenis obat yang mengandung satu zat kimia tunggal yang mampu berfungsi dan menghasilkan efek tertentu dengan sendirinya. Efek samping adalah hasil yang mungkin timbul akibat penggunaan obat, baik karena sifat obat itu sendiri maupun karena bahan kimia yang berperan sebagai pembawa (bahan tambahan dalam obat) di dalam formulasi obat tersebut. Setiap zat yang masuk ke dalam tubuh manusia, termasuk makanan, obat, atau bahan kimia lainnya, memiliki potensi untuk menghasilkan efek yang diinginkan dan tidak diinginkan. Efek ini dapat muncul di berbagai bagian tubuh, baik pada organ yang menjadi sasaran maupun organ lainnya.

Perbedaan lainnya terletak pada prediktabilitas efek samping. Efek samping dari obat kimia lebih mudah untuk diprediksi dan diidentifikasi karena obat kimia hanya mengandung satu bahan aktif dengan efek yang sudah diketahui. Apabila efek samping tidak sesuai dengan karakteristik bahan aktif, penyebab kemungkinan ada pada bahan pembawa. Namun, pada obat herbal, karena mengandung beragam bahan kimia yang berbeda, seringkali sulit untuk mengidentifikasi bahan kimia penyebab efek samping. Oleh karena itu, efek penggunaan obat herbal seringkali sulit diprediksi dan dalam beberapa kasus, dapat berpotensi berbahaya.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Tanaman Obat

Tumbuhan obat dipahami sebagai keseluruhan atau sebagian tumbuhan yang mengandung zat aktif yang dapat digunakan baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk meningkatkan kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit kayu) dan sari (resin) merupakan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimarta, 2000).

Tanaman obat tersebut, serta penjelasan lain tentang jamu tradisional lokal, dinyatakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebagai tanaman obat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978, i. H. Tanaman atau bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan tanaman obat lokal atau jamu campuran. Ekstrak tumbuhan atau bagian tumbuhan dan ekstrak tumbuhan digunakan sebagai bahan obat-obatan. Tumbuhan atau bagian tumbuhan diekstraksi dan sari tumbuhannya digunakan sebagai obat. Dikutip dari laman blog Gramedia pada Kamis (16/6/2022): Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang sebagian atau seluruh komponennya dapat dimanfaatkan dan disuling menjadi suatu bahan obat, bahkan campuran yang bermanfaat dan memiliki khasiat yang sesuai. . Khasiatnya untuk merawat bahkan menjaga kesehatan metabolisme tubuh, terutama pada bagian tubuh manusia.

Tumbuhan atau tanaman obat bukan sekedar nama, tapi juga berdasarkan fakta. Perancangan terhadap sekelompok orang menunjukkan bahwa tanaman atau tumbuhan tersebut terbukti mengandung banyak kandungan yang terbukti memiliki banyak kegunaan yang justru membantu mencegah bahkan menyembuhkan berbagai penyakit.

Selain itu, beberapa sumber menyebutkan bahwa berbagai obat tradisional lokal yang bahan dasarnya berasal dari tanaman obat, atau dengan kata lain dari bahan alami, misalnya dari apotik saja, lebih bermanfaat dan mudah dipadupadankan dengan berbagai spesies. Obat-obatan oleh dokter atau peneliti farmasi.

II.2.2 Jenis Tanaman Obat

Berikut ini beberapa jenis tanaman obat yang dapat di tanam di halaman rumah :

- **Tanaman Jahe**



Gambar II. 1 Contoh Tanaman Jahe

Sumber: www.alodokter.com (2022)

Jahe adalah ramuan tegak tahunan. Ada berbagai jenis jahe yaitu jahe emprit, jahe gajah dan jahe merah. Tanaman jahe merupakan kelompok tanaman pertanian yang memiliki peluang dan minat yang relatif baik untuk dibudidayakan di tanah Indonesia. Tanaman ini sering dijual sebagai minuman dan makanan di Angkringan. Jahe sendiri mengandung minyak esensial gingerene dan karenanya sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tentunya karena manfaat yang besar tersebut, jahe bisa dijadikan salah satu tanaman toga.

- **Tanaman Kunyit**



Gambar II. 2 Contoh Tanaman Kunyit

Sumber: Flifestyle.kompas.com (2022)

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman toga yang sangat mudah tumbuh di rumah. Salah satu manfaat kunyit bagi kesehatan adalah dapat meredakan radang usus buntu dan endometritis.

- **Tumbuhan Temulawak**



Gambar II. 3 Contoh Tanaman Temulawak

Sumber: www.merdeka.com (2022)

Tanaman temulawak merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman temulawak bisa ditanam di rumah hingga menjadi tanaman toga yang sangat digemari. Spesies ini terdiri dari jenis tetua lonjong dengan anakan tipis dan panjang berjumlah 3–4. Bagian dalam agak kuning muda di bagian pinggir, bagian tengah berwarna kuning tua.

- **Tanaman Kencur**



Gambar II. 4 Contoh Tanaman Kencur

Sumber: hellosehat.com (2022)

Tanaman Kencur merupakan tanaman yang mudah ditemukan dan ditanam di pekarangan. Oleh karena itu tanaman kencur merupakan salah satu jenis tanaman toga yang dapat digunakan sebagai bumbu dapur pada jamu. Kencur merupakan tanaman yang tidak mengandung serat. Tanaman ini berguna untuk membuat Jamu Beras Kencuri.

- **Tumbuhan Sirih**



Gambar II. 5 Contoh Tanaman Sirih

Sumber: www.suara.com (2022)

Tanaman sirih termasuk tanaman obat yang merambat dan bersandar pada batang pohon lainnya. Daunnya berbentuk hati, ujungnya lancip, bertangkai dan mengeluarkan aroma sedap bila ditekan.

- **Tumbuhan Kemangi**



Gambar II. 6 Contoh Tanaman Kemangi

Sumber: plus.kapanlagi.com (2022)

Peran daun kemangi adalah untuk menenangkan dan menetralkan racun berbahaya yang bisa dibawa oleh makanan tersebut, terutama makanan yang dibakar. Meskipun kemangi sangat mudah ditemukan di restoran, tanaman toga terbukti mudah digunakan untuk ditanam di taman.

- **Tanaman Binahong**



Gambar II. 7 Contoh Tanaman Binahong

Sumber: Fstatic.promediateknologi.id. (2022)

Binahong umumnya dikenal dengan bayam. Tanaman ini berasal dari Korea. Tumbuhan ini tersebar luas di wilayah Indonesia. Binahong dapat tumbuh dengan sangat baik di lingkungan yang lembab dan dingin.

- **Tanaman Temu ireng**



Gambar II. 8 Contoh Tanaman Temu Ireng

Sumber: jogja.tribunnews.com (2022)

Persilangan ireng dikenal sebagai tanaman obat yang sudah ada sejak zaman dahulu dan juga dapat digunakan sebagai tanaman tradisional. Persimpangan dengan Ireng biasanya berwarna biru kebiruan. Rasa dagingnya agak pahit, tetapi rasa pahitnya menyembuhkan banyak penyakit.

- **Tumbuhan Lidah Buaya**



Gambar II. 9 Contoh Tanaman Lidah Buaya

Sumber: websitependidikan.com (2022)

lidah buaya Sering juga disebut sebagai tanaman hias untuk keperluan rumah tangga, lidah buaya merupakan jenis tanaman toga berikutnya. Tanaman lidah buaya dikenal sebagai tanaman berduri yang mirip dengan buaya, sehingga lidah buaya sangat mirip dengan sisik buaya.

- **Tanaman Beluntas**



Gambar II. 10 Contoh Tanaman Beluntas

Sumber: www.alodokter.com (2022)

Beluntas adalah semak atau setengah semak belukar yang dapat tumbuh tegak dan tingginya mencapai 2 meter. Tanaman beluntas bertangkai pendek, daun berseling, ujung daun bulat, runcing dan bergerigi, berwarna hijau muda. Tanaman hias biasa juga sering dijadikan tanaman pagar alam di tanah air yang perawatannya sangat mudah sebagai tanaman toga yang perawatannya sangat minim.

- **Tumbuhan Kumis Kucing**



Gambar II. 11 Contoh Tanaman Kumis Kucing

Sumber: health.detik.com (2022)

Tanaman ini disebut kumis kucing adalah karena bunganya sangat mirip dengan bulu di sisi hidung kucing. Tanaman ini wajib ada di kebun Anda dan melengkapi ragam tanaman toga, karena manfaat dan khasiatnya, tanaman ini cocok untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama asam urat.

II.2.3 Manfaat Tanaman Obat

- **Tanaman Jahe**

Jahe meningkatkan kesehatan. Manfaatnya mungkin termasuk menghilangkan batuk, meningkatkan nafsu makan untuk meningkatkan kekebalan dan menghilangkan mulas, sakit kepala, dan gas. Tentunya dilihat dari kegunaannya yang besar, tanaman jahe juga bisa dijadikan salah satu jenis tanaman toga.

- **Tanaman Kunyit**

Tanaman kunyit memiliki manfaat kesehatan yaitu dapat mengurangi radang usus buntu, dan sari kunyit yang dicampur dengan bahan lain seperti ikan kod dan telur dapat mengurangi radang amandel. Kemudian tambahkan air perasan kunyit, kapur sirih, madu dan buah pinang untuk meredakan asma.

- **Tanaman Temulawak**

Manfaat temulawak untuk kondisi kesehatan antara lain sakit ginjal, splenomegali, sakit pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin, panas dalam, sakit perut, ASI, nafsu makan bertambah, sembelit, sakit cangkang, sakit cacar, sariawan dan penghilang jerawat.

- **Tanaman Kencur**

Tanaman ini sering dibuat sebagai obat herbal. Kencur yang paling populer adalah beras kencur yang biasa dijual oleh para penjual jamu. Secara ilmiah tanaman kencur merupakan tanaman obat yang sangat penting karena memiliki efek ekspektoran, diuretik dan stimulasi. Manfaat tanaman kencur bagi kesehatan antara lain meredakan batuk, sakit maag, mual dan muntah, serta demam.

- **Tanaman Sirih**

Sirih memiliki manfaat kesehatan antara lain kemampuan untuk menghilangkan bau mulut, ruam, sakit mata, kulit gatal, jerawat, gusi berdarah, sakit perut dan masih banyak lagi.

- **Tanaman Kemangi**

Kemangi memiliki ciri-ciri seperti: dapat memperkuat daya tahan tubuh, meningkatkan stamina pria terutama sperma, mencegah kemandulan dan mencegah bau badan. Selain itu, kemangi dapat mencerahkan ASI, menurunkan gula darah dan menghilangkan jerawat. Untuk mencegah dan mengobati gangguan kesehatan tertentu, dianjurkan untuk mengkonsumsinya sebagai lalapan.

- **Tanaman Binahong**

Manfaat yang terkandung dalam tanaman binahong antara lain mengatasi atau menghilangkan masalah kulit seperti jerawat, sakit maag, asam urat, kolesterol, diabetes, sesak nafas, menambah darah pada anemia, meredakan batuk dan menetralkan paru-paru yang tinggi kotoran dan racun serta mengembalikan stamina yang hilang, mempercepat proses penyembuhan luka, meningkatkan tekanan darah, penis pria keras dan tahan lama, mengatasi masalah kewanitaan terutama haid, dan menambah nafsu makan anak.

- **Tanaman Temu Ireng**

Khasiat dan manfaat tanaman ini sering digunakan sebagai penekan batuk, penekan asma, penghilang koreng dan obat malaria. Ini juga dapat digunakan sebagai

penambah nutrisi. Temu ireng juga bisa digunakan untuk mengobati luka kulit seperti jerawat dan kurap.

- **Tanaman Lidah Buaya**

Lidah buaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit yaitu dengan memperlancar peredaran darah dalam tubuh, mendukung dan mempercepat penyembuhan TBC, asma, batuk, radang dan tekanan darah tinggi.

- **Tanaman Beluntas**

Tanaman beluntas memiliki khasiat yang meningkatkan kesehatan tubuh. Dapat menghilangkan bau badan dan gangguan pencernaan pada anak, menambah nafsu makan dan menurunkan panas, mengurangi sumbatan keringat. Khasiatnya untuk kesehatan dapat menghilangkan bau badan dan gangguan pencernaan pada anak, serta meningkatkan nafsu makan, menurunkan panas, mengurangi keringat, menghilangkan mescabia, menghilangkan TBC, meredakan nyeri pada rematik dan meredakan nyeri punggung.

- **Tanaman Kumis Kucing**

Kumis kucing bermanfaat untuk mengobati infeksi ginjal, sistitis, meredakan nyeri kandung kemih, meredakan nyeri punggung, menghilangkan panas dan keringat, asam urat, serta menghilangkan panas dan lembab. Manfaat taman kosong dengan tanaman toga yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Pasalnya, suatu saat akan sangat bermanfaat. Penggunaan tanaman kumis kucing tidak membutuhkan biaya perawatan yang berlebihan. Jadi tidak perlu ke dokter saat batuk, cukup petik tanaman di luar dan diminum.

II.2.4 Mengolah Obat Herbal Dan Cara Mengkonsumsinya

Tumbuhan obat dapat diolah dan dikonsumsi dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa tips dan saran untuk menanam tanaman obat yang ditemukan di hasil pencarian:

1. Pastikan bahan yang digunakan sudah benar
2. Perhatikan waktu panen yang tepat

3. Berhati-hatilah dalam mengelolanya
4. Penyortiran, pencucian, penirisan atau penjemuran, penyimpanan dan untuk jenis pengolahan merupakan beberapa tahapan dalam teknologi pemuliaan tanaman obat
5. Memasak tanaman obat adalah metode pengolahan herbal yang nyaman dan banyak digunakan untuk digunakan di rumah

Tumbuhan obat dan pengolahannya antara lain misalnya :

- Saga Manis

Rebus daun saga, buah adas, kayu pulasari dan air, lalu minum air rebusan tersebut.

- Jahe

Iris tipis jahe, lalu rebus dengan air panas dan tambahkan madu.

- Kunyit

parutan kunyit, lalu rebus dengan air panas dan tambahkan madu.

- Daun sirsak

Rebus daun sorrel dengan air, lalu minum air rebusannya.

- Daun kemangi

Cuci daun kemangi lalu tambahkan ke makanan atau minuman.

- Daun pandan

Rebus daun pandan dengan air lalu minum air rebusan tersebut.

- Jambu biji

Rebus daun jambu biji dengan air lalu minum air rebusannya.

- Daun sirih

Cuci daun sirih dan kunyah atau tambahkan ke makanan atau minuman.

- Daun pepaya

Rebus daun pepaya dengan air lalu minum air rebusannya.

- Daun kelor

Cuci bersih daun kelor lalu tambahkan pada makanan atau minuman.

- Daun sambiloto

Rebus daun sambiloto dengan air lalu minum air rebusannya.

- Daun Lidah Buaya

Ambil gel lidah buaya dan tambahkan ke makanan atau minuman.

- Daun Pegagan

Cuci bersih daun pegagan lalu masukkan ke dalam makanan atau minuman.

- Daun kersen

Rebus daun kersen dengan air lalu minum air rebusannya.

- Daun jati belanda

Rebus daun jati belanda dengan air lalu minum air rebusannya.

II.3 Analisis Permasalahan

Proses analisis terhadap objek perancangan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, video Youtube, juga menyebarkan kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan berhubungan tentang tanaman obat untuk menghindari efek bahaya dari obat kimia, mulai dari definisi, jenis dan manfaat. Kuesioner disebar kepada masyarakat yang berdomisili di wilayah Sekeloa Kota Bandung. Kuesioner ini dilakukan untuk mengumpulkan opini mengenai masyarakat mengapa enggan untuk menanam tanaman obat dan lebih memilih obat kimia untuk dikonsumsi di saat sakit. Kemudian wawancara dilakukan melalui aplikasi Halodoc kepada seorang dokter, pertanyaan yang diajukan adalah tentang teori obat herbal dan cara mengolah tanaman obat serta bahaya yang terkandung di obat kimia.

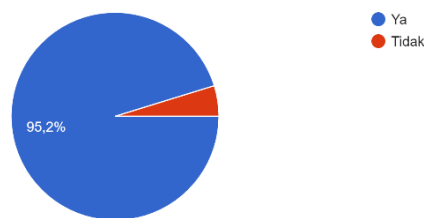
II.3.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan informasi atau data melalui formulir berisi pertanyaan yang ditujukan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak tertentu dengan tujuan tertentu. Melalui proses pengisian kuesioner, pihak tersebut dapat menganalisis umpan balik yang diberikan oleh responden serta mengukur berbagai aspek yang tercakup dalam kuesioner. Kuesioner juga membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana sentimen yang diungkapkan dalam kuesioner, sekaligus membantu dalam memahami apakah masyarakat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak mengembangkan tanaman sendiri dan lebih mengandalkan obat kimia.

Dalam rangka membuktikan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, perancang melakukan kuesioner dengan tujuan untuk mengeksplorasi apakah responden memahami alasan mengapa masyarakat cenderung tidak mengembangkan tanaman obat sendiri dan lebih memilih mengandalkan obat kimia. Analisis kuesioner dilakukan terhadap 36 responden yang menjawab melalui Google form. Distribusi kuesioner dilakukan secara acak, dengan persentase usia responden sekitar 4,8% berusia 15-19 tahun dan 95% berusia 20-25 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 30% adalah penduduk asli Kubangsari, sementara 70% merupakan pendatang atau masyarakat luar Bandung yang tinggal dan mengekos di Kubangsari. Proses analisis kuesioner dilakukan pada rentang waktu 10 hingga 15 Oktober 2022. Berdasarkan hasil kuesioner, beberapa temuan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

A. Kuesioner dengan jawaban pilihan ganda

1. Apakah mengetahui tanaman obat?

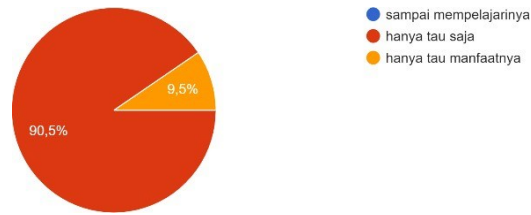


Gambar II.12 Diagram Kuesioner mengetahui tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat 95,2% masyarakat Kubangsari mengetahui apa itu tanaman, sedangkan 4,8% tidak mengetahui tanaman obat itu apa.

2. Setau apa saudara tentang tanaman obat ?

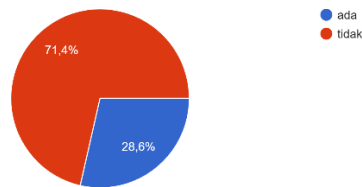


Gambar II.12 Diagram Kuesioner Setau apa tentang tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat 90,5% masyarakat Kubangsari hanya mengetahui saja tentang tanaman obat, sedangkan 9,5% tau sampai manfaatnya.

3. Menurut saudara bagaimana kondisi di sekitar lingkungan Kubangsari apakah ada yang menanam tanaman obat?

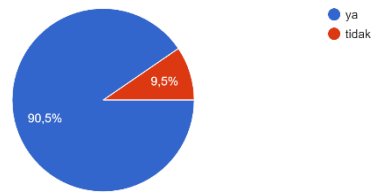


Gambar II.13 Diagram Kuesioner lingkungan Kubangsari apakah ada yang menanam tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat 71,4% masyarakat Kubangsari tidak menanam tanaman obat, sedangkan 28,6% menanam tanaman obat.

4. Apakah tanaman obat perlu di lingkungan Kubangsari?

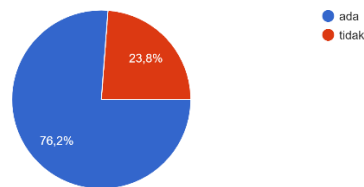


Gambar II.14 Diagram Kuesioner tanaman obat perlu di lingkungan Kubangsari

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat 90,5% masyarakat Kubangsari setuju bila di wilayah Kubangsari halamannya ditanami tanaman obat , sedangkan 9,5% tidak perlu untuk ditanami tanaman obat

5. Apakah perlu dalam halaman rumah ada tanaman obat di daerah Kubangsari?



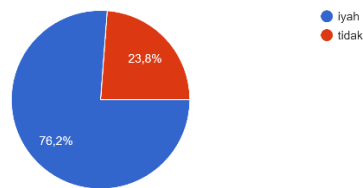
Gambar II.15 Diagram Kuesioner Sistem perlu dalam halaman rumah ada

tanaman obat di daerah Kubangsari

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat 76,2% masyarakat Kubangsari setuju bila di wilayah Kubangsari halamannya ditanami tanaman obat , sedangkan 23,8% tidak perlu untuk ditanami tanaman obat

6. apakah faktor lingkungan di Kubangsari berpengaruh kepada kendala untuk menanam tanaman obat?

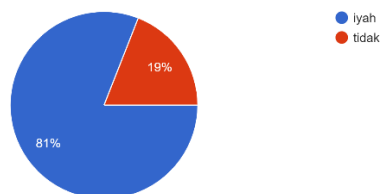


Gambar II.16 Diagram Kuesioner faktor lingkungan di Kubangsari berpengaruh kepada kendala untuk menanam tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat masyarakat Kubangsari 76,2% setuju bila lingkungan di wilayah Kubangsari berpengaruh tentang kendala untuk menanam tanaman obat, sedangkan 23,8% tidak berpengaruh kepada tanaman obat

7. apakah aktivitas keseharian berpengaruh kepada masyarakat yang enggan untuk menanam tanaman obat?

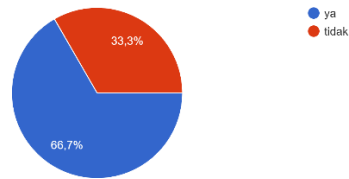


Gambar II.17 Diagram Kuesioner aktivitas keseharian berpengaruh kepada masyarakat yang enggan untuk menanam tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat masyarakat Kubangsari 81% setuju bila aktivitas keseharian berpengaruh penting kepada masyarakat sehingga enggan untuk menanam tanaman obat di wilayah, sedangkan 19% tidak berpengaruh aktivitas keseharian berpengaruh kepada masyarakat yang enggan untuk menanam tanaman obat

8. Apakah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari ketika saudara menanam tanaman obat?

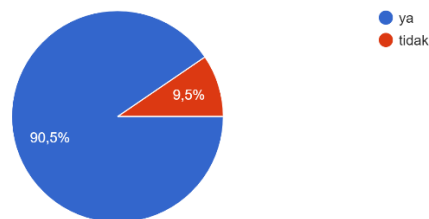


Gambar II.18 Diagram Kuesioner berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari ketika saudara menanam tanaman obat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat masyarakat Kubangsari 66,7% setuju berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari ketika saudara menanam tanaman obat di wilayah Kubangsari, sedangkan 33,3% tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari ketika saudara menanam tanaman obat.

9. Menurut pendapat saudara apakah di perlukan Tindakan dari program pemerintah yang mengarahkan untuk kita sebagai masyarakat Kubangsari untuk menanam tanaman obat?



Gambar II.19 Diagram Kuesioner apakah di perlukan Tindakan dari program pemerintah yang mengarahkan untuk kita sebagai masyarakat Kubangsari

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan yang diberikan menunjukkan terdapat masyarakat Kubangsari 90,5% setuju memerlukan tindakan dari program pemerintah yang mengarahkan untuk kita sebagai masyarakat Kubangsari untuk menanam tanaman obat di wilayah Kubangsari, sedangkan 9,5% memerlukan Tindakan dari program

pemerintah yang mengarahkan untuk kita sebagai masyarakat Kubangsari untuk menanam tanaman obat.

B. Kuesioner dengan jawaban esai

1. Mengapa Responden memilih obat kimia di bandingkan obat herbal?

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, responden memberikan jawaban yang spesifik yaitu responden ingin mendapatkan obat yang mudah didapatkan di bandingkan harus menanam tanaman obat dulu dan ketika membeli obat herbal harus mengeluarkan uang lebih dikarenakan obat herbal yang beredar masih cukup mahal dibandingkan obat kimia yang berada di toko toko.

2. Menurut kamu kenapa sih kita harus berpindah kepada obat herbal?

Responden ternyata tidak begitu mengetahui alasan kenapa kita harus beralih kepada obat herbal, responden hanya menjawab supaya tidak ketergantungan obat kimia dan mereka ingin instan dan murah dan tidak ada yang memberikan jawaban mendalam dan spesifik.

3. Apakah kamu mengetahui bahaya dan efek samping dari penggunaan obat kimia yang terus menerus?

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, bahwa responden sebagian sudah mengetahui bahaya dan efek samping dari obat kimia tetapi responden berpendapat asal jangan keseringan setiap hari maka berkurangnya efek obat kimia padahal mereka tidak tahu kedepannya efek obat kimia akan berdampak.

4. Menurut kamu apakah manfaat obat herbal ?

Mayoritas responden menjawab bahwa manfaat obat herbal adalah sebagai jamu dan menjaga imun tubuh serta memberikan pengobatan kepada tubuh manusia.

5. Tanaman obat apa yang kamu tau dan yang ada di rumahmu dan cara mengolahnya?

Mayoritas responden menjawab, jahe, kunyit, sirih, dan daun salam . responden menjawab bahwa hanya mengetahui jahe kunyit daun salam sebagai bumbu

masakan, hanya minoritas responden yang mengetahui proses pembuatan ramuan jahe sebagai minuman hangat dan sebagai obat herbal.

6. Kenapa kamu menggunakan obat kimia sedangkan kamu ada tanaman obat yang mudah didapatkan dan lebih murah?

Mayoritas alasan responden menjawab mereka belum mengerti cara mengolah tanaman obat yang di jadikan obat dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dan informasi tentang cara mengolah obat herbal dari tanaman obat yang beli di toko.

7. Apakah kalian pernah meminum jamu?

Mayoritas alasan responden menjawab mereka menjawab pernah meminum jamu namun responden sudah jarang sekali meminumnya dikarenakan kurangnya pedagang jamu yang berkeliling sehingga reponden kurang mendapatkan obat herbal melalui jamu keliling.

8. Apakah anda menyukai obat herbal dari jamu di bandingkan obat kimia?

Mayoritas responden menjawab mereka menjawab kalo ada obat herbal yang gampang dijumpai secara instan dan mudah, mereka bakal beralih kepada obat herbal dan responden berpindah kepada obat herbal jika Mengetahui cara mengolah dan mengkonsumsinya.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, responden kurang mengetahui bahaya obat kimia dan kurangnya pemahaman terhadap tanaman obat, Responden berpendapat bahwa mengkonsumsi obat kimia lebih murah dan gampang dicari di toko toko terdekat, sehingga perlu adanya survei melalui kuesioner tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner tersebut dibagikan secara acak dengan persentase usia responden 4,8 % usia 15-19 tahun, dan 95% berusia 20-25 tahun. Dengan 30 % adalah warga asli Kubangsari dan 70% adalah masyarakat luar Bandung yang mengekos atau mengontrak di Sekeloa. Analisis kuesioner dilakukan pada 10 sampai 15 Oktober 2022

II.3.2 Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara, menurut Kerlinger (dalam Fadhallah 2021) wawancara adalah peranan situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (pewawancara) menanyakan satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara yang dilakukan dirancang untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat harus beralih ke obat herbal menurut herbalis, kondisi manusia yang masih ingin instan dan murah menjadi penyebab utama mengapa masyarakat masih mengkonsumsi obat kimia yang instan. Wawancara ini dilakukan pada 20 Mei 2023 secara *online* melalui aplikasi Whatsapp, dengan mewawancarai seorang bagian dari perusahaan PT. Phytochemindo Reksa yang bernama Oni Mariani.

Dari wawancara yang dilakukan perancang, hasil yang didapat merupakan penyebab orang tidak mengkonsumsi obat herbal dikarenakan masyarakat masih keberatan biaya pembelian obat herbal serta obat herbal yang tidak mudah dijumpai di toko-toko terdekat biasanya obat herbal dapat dibeli harus di toko obat herbal, agar dapat diterima dilingkungan sekitar, harus adanya penyuluhan untuk mendapatkan obat herbal dengan cara membuat obat herbal sendiri dari tanaman obat yang mudah dijumpai di pasaran.

II.4 Resume

Seiring dengan perkembangan penemuan obat, penggunaan obat kimia semakin meluas, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan obat tersebut di pasaran. Masyarakat dapat membeli obat ini secara bebas di apotek, toko obat, supermarket atau tempat lainnya. Kebanyakan orang menganggap bahwa obat kimia aman digunakan karena cepat sembuh dan murah di pasaran tanpa memikirkan efek samping di kemudian hari. Oleh karena itu harus ada perubahan masyarakat untuk beralih dari obat kimia ke obat herbal

Maka dari itu masyarakat bisa beralih kepada penggunaan obat yang bisa dikonsumsi dan diri sendiri selain harganya murah kita juga bisa membiasakan hidup sehat dari

mengonsumsi tanaman obat karena tumbuhan sampai saat ini belum ada efek samping tidak seperti obat kimia. Tumbuhan obat-obatan adalah Sebagian atau separuh kandungan tumbuhannya bisa atau dapat dimanfaatkan untuk diolah sebagai bahan obat, bahkan racikan untuk tanaman obat bermanfaat serta berkhasiat. Adapun arti lain untuk tumbuhan obat lokal tradisional Tanaman obat Indonesia. Tumbuhan atau sebagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan tanaman obat lokal atau diracik sebagai jamu. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai bahan untuk obat. Tumbuhan atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dibuat sebagai obat.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan strategi resume diatas, maka solusi perancangan kampanye dari permasalahan ini adalah dengan mengajak masyarakat untuk beralih kepada obat herbal dari obat kimia supaya untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai obat herbal. Sehingga masyarakat dapat mengetahui efek samping obat kimia dan kelebihan obat herbal. Serta supaya masyarakat dapat hidup sehat dengan obat herbal.